



Berikan Allah Tempat Pertama

Memberi Allah tempat pertama dalam hidup kita bukanlah peristiwa satu kali. . . hal itu adalah proses seumur hidup bagi setiap orang Kristen. Entah Anda baru mengenal iman Kristen atau pengikut Kristus “veteran”, Anda akan menemukan rencana ini mudah dipahami dan diterapkan, dan strategi yang sangat efektif untuk kehidupan Kristen yang berkemenangan. Diambil dari buku, “Out of This World: A Christian’s Guide to Growth and Purpose” oleh David J. Swandt

Copyright © 2013 David J. Swandt. All Rights Reserved.

Published under license agreement by Twenty20 Faith, Inc. (USA). Not intended for resale. For more information visit:

www.twenty20faith.org

“Tempatnya Tuhan, Hadiahku!”

Tempat pertama - ini adalah fokus ambisi dari semua orang yang bertanding. Entah kompetisi individu atau tim, kemenangan diperoleh dari skor atau waktu terbaik. Tempat pertama selalu membawa hadiah utama bagi orang yang mencapai kemenangan itu. Selalu, tetapi dengan satu pengecualian penting.

Sebelum kita diselamatkan, kita biasanya menempati tempat pertama dalam hidup kita sendiri – hidup untuk diri kita sendiri, memenuhi ambisi-ambisi egois kita sendiri, mempromosikan agenda kita sendiri. Tetapi ketika kita menjadi seorang Kristen, tempat pertama bukan lagi tempat yang harus kita pertahankan; tempat itu milik Allah.

Memberi Allah tempat pertama dalam hidup kita dimulai pada hari kita diselamatkan, tetapi membiarkan Allah tetap menjadi yang pertama di semua bidang kehidupan kita adalah proses yang

berkelanjutan. Ketika kita melakukannya, kita menjalani kehidupan yang dipenuhi dan diberkati di dalam Kristus di bumi ini. Kita juga mewarisi kehidupan kekal dari berkat yang tak terkatakan bersama Allah di Surga selamanya.

“Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi.”

1 Korintus 9:25

“Allah Telah Memberi Anda Tempat Pertama di Hati-Nya”

Apa yang akan Anda pikirkan jika seseorang mengatakan kepada Anda bahwa Allah melihat Anda seolah-olah Anda tidak pernah berbuat dosa? Kenyataannya, karena karya penebusan Yesus di kayu salib, itulah cara Allah melihat Anda. Sebagai orang Kristen, kita diampuni, disucikan, dan bebas!

Itu berarti Anda adalah orang kudus: orang yang telah mencapai kedudukan khusus dalam kebenaran di dalam Kristus. Anda sempurna, kudus, dan tidak bercacat di mata Allah. Dia menyebut Anda anak-Nya, pewaris kelimpahan-Nya, dan sahabat-Nya.

"Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil

kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib." **1 Petrus 2:9**

Benar-benar memahami bagaimana Allah melihat kita dimulai dengan bagaimana kita melihat Dia. Allah tidak melihat dari kejauhan, menunggu kita melakukan kesalahan untuk menghukum kita. Itu sama sekali tidak benar.

Pertimbangkan apa yang ayat ini tuliskan:

"Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah." **Yohanes 1:12-13**

Allah melihat setiap kita sebagai anak-Nya yang berharga. Dia adalah Bapa yang penuh kasih yang melimpahkan kebaikan dan perhatian kepada kita karena belas kasih-Nya yang tak berkesudahan. Beberapa ayat dalam Kidung Agung

mengilustrasikan intensitas kasih Allah yang luar biasa bagi kita dengan membandingkannya dengan kasih yang intim antara suami dan istri. Ibrani 11:6 memberi tahu kita bahwa Allah adalah pemberi upah bagi mereka yang mencari Dia.

Allah melihat setiap anak-Nya dengan cara yang sangat berbeda dari kebanyakan kita melihat diri kita sendiri. Memahami bagaimana Allah melihat kita masing-masing didasarkan pada pekerjaan yang Kristus telah mulai dalam hidup kita saat kita menerima keselamatan.

"Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang." **2 Korintus 5:17**

"Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah." **2 Korintus 5:21**

Ciptaan baru ini adalah pekerjaan ilahi Allah; transformasi lengkap dari kondisi

spiritual dan batin kita. Dia telah mengampuni dan membersihkan kita sepenuhnya dari dosa kita - masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Kita berada dalam hubungan yang benar dengan Dia.

"sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita." **Mazmur 103:12**

Kita adalah umat Allah yang dipersembahkan kepada-Nya tanpa cela dosa; kita sesungguhnya diperhitungkan sebagai kebenaran-Nya melalui karya yang Yesus lakukan di salib. Allah memang telah memberi kita tempat pertama di hati-Nya!

“Allah Ingin Tempat Pertama di Hatimu”

Dalam masyarakat saat ini, banyak dari mereka yang mendasarkan nilai diri pada kekayaan, seberapa tinggi posisi mereka di perusahaan, seberapa sukses bisnis mereka, atau bahkan siapa yang mereka kenal.

Tetapi jika pandangan kita tentang signifikansi diri didasarkan pada hal-hal ini, kita hanya akan merasa baik tentang diri kita sendiri ketika kita berkembang di area-area itu. Ketika kekayaan dan kesuksesan kita berkurang, harga diri kita juga akan berkurang karena fondasi kita tidak kokoh. Yesus menggambarkannya seperti ini:

“ Akan tetapi barangsiapa mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, ia sama dengan seorang yang mendirikan rumah di atas tanah tanpa dasar. Ketika banjir melandanya, rumah itu segera rubuh dan hebatlah kerusakannya». **Lukas 6:49**

Identitas kita hanya sekokoh fondasi yang kita letakkan. Dengan menetapkan identitas kita di atas fondasi kokoh Yesus Kristus, pemenuhan kita dalam hidup tidak akan bergantung pada kondisi yang berubah dari hal-hal sementara.

Ketika Kristus adalah fondasi kita, kita akan memiliki kestabilan seperti yang dijelaskan di ayat berikut:

“ia sama dengan seorang yang mendirikan rumah: Orang itu menggali dalam-dalam dan meletakkan dasarnya di atas batu. Ketika datang air bah dan banjir melanda rumah itu, rumah itu tidak dapat digoyahkan, karena rumah itu kokoh dibangun.” **Lukas 6:48**

Pikirkan sejenak akan banyak pilihan hidup yang mungkin Anda miliki untuk membangun fondasi signifikansi diri Anda. Ini mungkin termasuk kekayaan, karier, penampilan, keluarga, ketenaran, kekuasaan atau orang-orang yang Anda kenal. Apakah ada orang lain yang dapat Anda pikirkan? Dari semua hal untuk membangun identitas kita, hanya Yesus

yang meyakinkan kita tentang kehidupan Kristen yang berkemenangan.

Tetapi jika Anda memeriksa pilihan-pilihan lain, tidak ada yang pada dasarnya buruk atau jahat. Bahkan, dalam banyak hal, pilihan-pilihan adalah area-area tanggung jawab yang sangat penting yang telah Allah berikan kepada kita di dalam hidup. Namun, dalam Injil Matius, Yesus membantu kita menemukan keseimbangan.

“Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian? Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu?” **Matius 6:25-26**

Ketika kita meyakini kebenaran ini dalam hidup, kita menemukan kedamaian dan pemenuhan, bebas dari kekhawatiran dan kecemasan. Keseimbangan ini dicapai ketika kita mengutamakan Yesus di dalam semua area kehidupan kita.

“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.” **Matius 6:33**

Kita semua memiliki berbagai impian, tujuan, dan aspirasi karena Allah merancang kita untuk itu. Tetapi mengutamakan Yesus seharusnya menuntun Anda untuk memeriksa prioritas dan motif Anda tentang mengapa Anda bercita-cita untuk melakukan atau mencapai hal-hal yang Anda inginkan. Ketika Dia menjadi yang pertama dalam impian-impian dan aspirasi-aspirasi Anda, masa depan Anda akan dipenuhi dengan hal-hal yang luar biasa dan sukacita!

Ketika Allah benar-benar menyadarkan Anda terhadap motif Anda yang mencurigakan, respons terpenting Anda seharusnya adalah kesediaan untuk membuat perubahan. Perubahan

terkadang sulit, tetapi Allah selalu memikirkan yang terbaik, dan ingin Anda bertumbuh secara rohani.

“Memenangkan Pertempuran Hidup dengan Pertolongan Allah”

Ada sebuah pertempuran seumur hidup yang sedang dilancarkan atas hidup kita. Di satu sisi ada pengaruh dari sifat dosa lama - kecenderungan lama yang masih ada, godaan-godaan dan dosa-dosa yang sulit untuk kita atasi. Seiring waktu saat kita dewasa dalam perjalanan kita dengan Allah, pengaruh sifat dosa melemah. Di sisi lain ada pengaruh Roh Kudus yang bertumbuh di dalam hidup kita. Ini adalah dua kekuatan yang berlawanan seperti yang dijelaskan dalam Galatia:

“Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging – karena keduanya

bertentangan – sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki.” **Galatia 5:16-17**

Firman Allah mendorong kita untuk “hidup oleh Roh.” Dengan kata lain, kita harus membiarkan pengaruh Roh Kudus memenangkan pengaruh sifat dosa dalam hidup kita.

Sering kali, ini lebih mudah diucapkan daripada dilakukan. Sifat berdosa kita mendorong kita membuat keputusan-keputusan untuk memuaskan ambisi-ambisi dan nafsu-nafsu yang berpusat pada diri sendiri. Ini disebut pencobaan, dan Yakobus menggambarkannya seperti ini:

“Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: ”Pencobaan ini datang dari Allah!” Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan Ia sendiri tidak mencobai siapa pun. Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya.” **Yakobus 1:13-14**

Dosa itu terjadi saat kita mengambil keputusan untuk menyerah terhadap pencobaan.

“Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut.”

Yakobus 1:15

Namun, yang menakjubkan, sebagai bagian dari kasih dan anugerah Allah yang mendalam yang diberikan kepada semua orang Kristen, Allah mengampuni kita dan menyucikan kita dari semua dosa kita. Kita benar-benar 100% diampuni.

“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.” **1**

Yohanes 1:9

Tetapi masih ada bahaya sewaktu kita membiarkan dosa menjadi tidak terkendali. Sementara Allah mengampuni dan menyucikan kita, Dia tidak serta merta menghilangkan kehancuran dari konsekuensi-konsekuensi dan keadaan-

keadaan yang diakibatkan oleh dosa. Sementara Allah akan selalu membantu kita melalui masa-masa sulit, bahkan ketika itu disebabkan oleh keputusan-keputusan kita sendiri, tindakan terbaik kita adalah melakukan semua yang kita bisa untuk menghindari membuat keputusan-keputusan itu sejak awal.

1 Korintus menjelaskan dua aspek penting untuk mengatasi pencobaan dan dosa secara efektif:

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.” 1

Korintus 10:13

Pertama, kita tidak sendirian dalam perjuangan kita. Anda dapat mengetahui bahwa ada orang-orang Kristen lain, entah yang berjalan bersama dengan Allah selama 30 hari atau 30 tahun, yang masih

bergumul dengan dosa dan pencobaan yang mirip dengan yang Anda alami.

Kedua, Allah tidak akan membiarkan kita dicobai melampaui titik di mana kita tidak dapat membuat keputusan untuk menghindari dosa. Dia akan selalu memberikan jalan keluar. Tugas kita, betapa pun menantanginya itu, adalah menemukan jalan keluar di tengah-tengah pencobaan kita.

Bagian berikut memberikan kita strategi yang berdasarkan Alkitab untuk mengatasi dosa dan pencobaan secara efektif. Menerapkan rencana ini dalam tindakan adalah cara lainnya untuk memberikan Allah tempat pertama dalam hidup Anda!

“Lima Strategi untuk Hidup Berkemenangan”.

Bagian ini memberikan 5 strategi alkitabiah untuk mengatasi dosa dan pencobaan secara efektif. Menerapkan rencana ini dalam tindakan adalah cara lainnya untuk memberikan Allah tempat pertama dalam hidup Anda!

1. PAHAMI BAHWA ALLAH MELIHAT ANDA SEBAGAI PRIBADI YANG SEMPURNA, KUDUS DAN TAK BERCELA, melalui karya Yesus Kristus. (Baca 2 Korintus 5:21.) Sering kali rasa bersalah dan rasa malu adalah konsekuensi-konsekuensi yang paling merusak dari dosa. Memahami bahwa tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus sangatlah penting untuk hidup yang penuh kemenangan, terlepas dari dosa yang kita lakukan. (Roma 8:1).

2. MENGAKUI DOSA-DOSA ANDA. (Baca 1 Yohanes 1:9.) Mengakui dosa kita berarti mengakui dosa-dosa itu terlebih dahulu di dalam hati dan pikiran kita sendiri, lalu mengakuinya kepada Allah. Mengakui dosa kita tidak selalu berarti mengumumkannya kepada orang lain. Pengakuan dosa adalah antara Anda dan Allah.

3. BANGUNLAH AKUNTABILITAS. (Baca Yakobus 5:16.) Menemukan teman dekat, pendeta, atau anggota keluarga Kristen yang dapat Anda percayai adalah cara yang efektif untuk memperkenalkan akuntabilitas dan dukungan doa ke dalam pertempuran.

4. HINDARI SUMBER-SUMBER PENCOBAAN. (Baca Yakobus 1:13-15.) Ini adalah poin yang paling menantang untuk diterapkan, dan membutuhkan pemikiran dan perencanaan yang kreatif. Kenyataannya, jika Anda dapat menghindari pencobaan, Anda akan menghindari dosa.

5. BACALAH FIRMAN ALLAH. (Baca Mazmur 119:11.) Firman Allah memberi

tahu kita dengan jelas bahwa ketika kita “menyimpannya di dalam hati”, firman itu memberikan kekuatan khusus untuk menolak pencobaan dan dosa.